

Upaya Pendampingan Masyarakat Melalui “Sosialisasi Pembuatan Kripik Dari Limbah Pelepah Pisang” Di Desa Sedati

Zaki Abdillah¹, Adhelia Febrianti², Moh. Ilham³, Indah Firdausiyatul Masyiroh⁴, Alfin Dwi Arbianto⁵, Angelica Putri⁶, Dodik Saputro⁷, Ahmad Rosyidul Mustaqiem⁸, Rodhiyah Kuntum Khoiro⁹

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

E-mail: ¹08010121029@student.uinsby.ac.id, ²08020121034@student.uinsby.ac.id,

³moh.ilham@uinsby.ac.id, ⁴08020121046@student.uinsby.ac.id,

⁵08040121075@student.uinsby.ac.id, ⁶08040121079@student.uinsby.ac.id,

⁷08030121069@student.uinsby.ac.id, ⁸08040121101@student.uinsby.ac.id,

⁹08040121098@student.uinsby.ac.id

Abstrak

Pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Dechips melalui sosialisasi pembuatan kripik dari pelepah pisang di Desa Sedati, Sidoarjo merupakan suatu kegiatan pemanfaatan limbah pelepah dari pohon pisang yang diolah menjadi sebuah produk makanan ringan yaitu kripik. Kripik pelepah pisang ini dikatakan makanan ringan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dengan mengembangkan produk kripik dari pelepah pisang memunculkan kreativitas dan inovasi karena dapat mengelola limbah pelepah pisang. Bahkan dari produk kripik ini selain mengurangi limbah yang ada, dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta menjadi peluang usaha. Upaya pendampingan ini dilaksanakan bersama dengan komunitas Dechips yakni mahasiswa dari prodi Ilmu Ekonomi dan perwakilan ibu-ibu dari Desa Sedati, Sidoarjo melalui kegiatan sosialisasi dan demonstrasi terkait langkah-langkah membuat produk kripik dari pelepah pisang. Metode dalam pendampingan ini ialah menggunakan analisis deskriptif melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Hasil pendampingan ini ialah agar masyarakat memiliki kesadaran bahwa limbah pelepah pisang yang biasanya dibiarkan membusuk ternyata dapat diolah dan bahkan bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM dan perekonomian mereka.

Kata kunci: Pendampingan, sosialisasi, limbah, kripik pelepah pisang

Abstract

Community assistance carried out by the Dechips community through socialization on making chips from banana stems in Sedati Village, Sidoarjo is an activity that uses waste stems from banana trees which are processed into a snack product, namely chips. These banana stem chips are said to be a snack that has high economic value. By developing chip products from banana stems, creativity and innovation can be created because it can manage banana stem waste. In fact, this chip product, apart from reducing existing waste, can improve the community's economy and become a business opportunity. This assistance effort was carried out together with the Dechips community, namely students from the Economics study program and representatives of women from Sedati Village, Sidoarjo through outreach activities and demonstrations related to the steps for making chip products from banana stems. The method for this assistance is to use descriptive analysis through in-depth interviews and direct observation. The result of this assistance is that the community has awareness that banana stem waste which is usually left to rot can actually be processed and even have economic value so that it can improve the quality of human resources and their economy.

Keywords: Mentoring, Socialization, Waste, Banana Stem Chips

1. PENDAHULUAN

Saat ini, menurut Badan Pangan Nasional (Bapanas), harga bahan pokok sudah naik di atas HET yang ditetapkan pemerintah. Hal ini menyebabkan terpuruknya perekonomian masyarakat, karena upah yang diterima tetap, sedangkan harga kebutuhan pangan meningkat. Harga komoditas penting seperti beras, gula pasir, cabai rawit, dan bawang putih mengalami kenaikan [1]. Kenaikan harga komoditas tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan petani dalam memanen tanaman akibat kemarau panjang (Dampak El Nino) [2], peningkatan biaya produksi seperti pupuk dan tenaga kerja, serta kenaikan harga gula di pasar dunia. Mengingat negara Indonesia masih mengimpor pasokan gula dari negara Thailand, India, dan Brazil sehingga harga gula mengalami kenaikan [3].

Dalam Konferensi Pers APBN, Menteri Keuangan menyoroti dampak signifikan fenomena El Nino terhadap harga komoditas, khususnya beras, sehingga menyebabkan peningkatan tekanan inflasi. Lebih lanjut Menkeu menyebutkan bahwa prospek perekonomian global yang melemah dan tingginya suku bunga di negara-negara maju sangat mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat [4].

Kebijakan yang dilakukan Menteri Keuangan, selain subsidi beras, antara lain mengoptimalkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah dengan mempercepat realisasi kredit komersial rakyat. Oleh karena itu, sektor UMKM kembali berperan penting dalam menstabilkan perekonomian negara. Dengan adanya sosialisasi pembuatan keripik dari pelepah pisang ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan keripik tersebut sebagai peluang usahanya, seperti mendirikan UMKM yang memproduksi produk makanan ringan berbahan dasar batang pisang. Selain melihat permasalahan kenaikan harga pangan yang menyebabkan banyak petani di Desa Sedati gagal panen, kita juga dapat melihat bahwa Desa Sedati mempunyai potensi desa yaitu terdapat pohon pisang di sekitar rumah. Oleh karena itu, lahirlah inovasi baru untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat melalui sosialisasi, dengan memanfaatkan batang pohon pisang yang ada di sekitar rumah untuk diolah menjadi produk makanan ringan yaitu keripik dari pelepah pisang.

Pohon pisang dikenal dengan sebutan “Pohon Seribu Manfaat” karena setiap bagiannya memberikan beragam manfaat. Mulai dari akar, batang, hati, daun dan buah [5]. Batang pisang biasanya disebut debog dapat diolah menjadi beberapa masakan salah satunya ialah olahan kripik dari pelepah pisang. Tetapi, masih jarang ada orang yang mengelola batang pohon pisang. Kebanyakan batang pohon pisang akan membusuk dan menjadi limbah yang tidak ada gunanya lagi. Nah dalam hal ini komunitas Dechips mempromosikan dan mendemonstrasikan cara membuat keripik dari limbah pelepah pisang.

Definisi dari limbah sendiri ialah hasil buangan yang timbul pada suatu waktu dan tempat tertentu dan tidak dapat diterima oleh lingkungan karena tidak mempunyai nilai ekonomi, dapat juga dikatakan sesuatu yang tidak mempunyai nilai dan hanya dapat dibuang begitu saja bahkan akan memunculkan permasalahan baru yaitu polusi. Limbah dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan jenis senyawanya, yaitu limbah organik, limbah anorganik, dan limbah bahan beracun berbahaya (B3). Limbah organik berasal dari organisme alami dan mudah terurai. Contohnya adalah daun, kulit telur, kulit kayu, kotoran hewan, dan sisa sayuran. Limbah anorganik merupakan jenis limbah yang tidak dapat/sulit diuraikan oleh mikroorganisme. Contohnya seperti sampah botol plastik. Dan yang terakhir yakni Limbah B3 adalah limbah yang mencemari dan merugikan lingkungan [6].

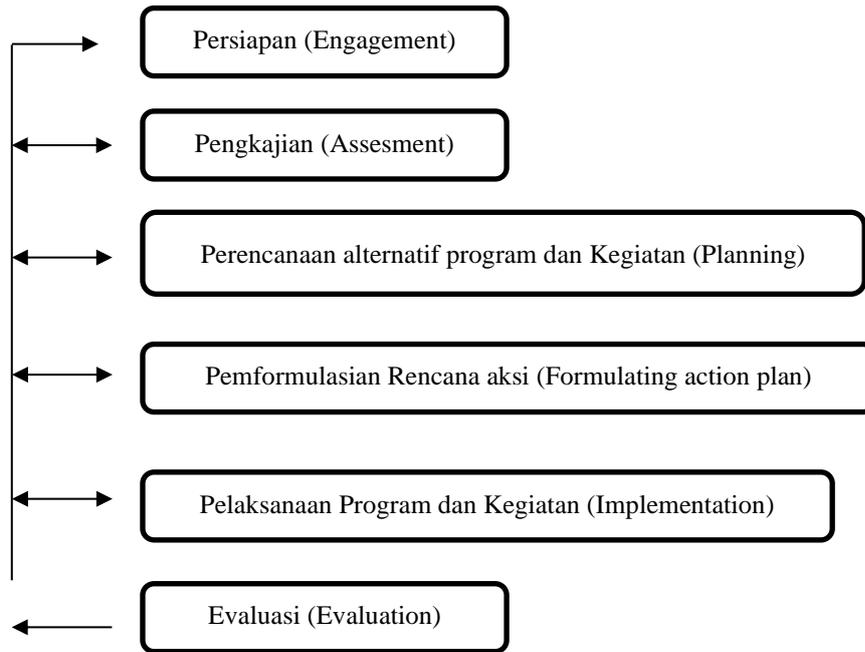
Setelah dapat memahami pengertian limbah, maka selanjutnya kami memikirkan bagaimana agar bisa mengelola sampah yang ada dan memanfaatkannya untuk sesuatu yang bermanfaat atau bahkan bernilai ekonomi. Salah satunya adalah limbah batang pisang. Limbah batang pisang tergolong sampah organik yang artinya merupakan sampah yang mudah rusak. Selain dianggap limbah, batang pisang ternyata memiliki segudang manfaat jika diolah menjadi produk, yakni detoksifikasi sistem pencernaan, mengatasi keasaman, menurunkan berat badan, menstabilkan kadar gula darah, dan demam pasca melahirkan. Mengingat banyaknya manfaat

yang diperoleh dari batang pisang, maka dapat dilaksanakan “Upaya Pendampingan Masyarakat yang dilakukan komunitas Dechips melalui sosialisasi pembuatan kripik dari pelepah pisang di Desa Sedati, Sidoarjo” dapat dilakukan dan diharapkan bisa meningkatkan perekonomian desa tersebut.

2. METODE

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran kegiatan pendampingan kepada ibu ibu Desa Sedati, Sidoarjo yaitu :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penjelasan Singkat mengenai kerangka kegiatan dalam melakukan pendampingan Masyarakat di Desa Sedati yaitu :

1. Persiapan (Engagement)
Persiapan yang dilakukan dalam proses pendampingan masyarakat di Desa Sedati yaitu menyiapkan surat pengantar dari Universitas kepada Kepala Desa Sedati yang bila mana dibutuhkan [7].
2. Pengkajian (Assesment)
Datang langsung ke Desa Sedati untuk melihat kondisi wilayah Desa dan mengkaji apa yang akan dilakukan kedepannya dalam proses pendampingan masyarakat.
3. Perencanaan alternatif program dan kegiatan (Planning)
Setelah mengkaji selama seminggu, diputuskan untuk melakukan pendampingan pengolahan limbah organik yang lebih tepatnya berfokus pada pengolahan debog pisang untuk kripik guna mengurangi limbah secara efektif dan menghasilkan nilai ekonomis.
4. Performulasian rencana aksi (Formulating action plan)
Melakukan sosialisasi dan pelatihan secara langsung mengenai pemanfaatan limbah pelepah pisang menjadi kripik guna meningkatkan nilai ekonomis.
5. Pelaksanaan program dan kegiatan (Implementation)
Melakukan eksekusi lapangan dengan mendampingi masyarakat Desa Sedati khususnya Ibu rumah tangga dalam mpengolahan kripik pelepah pisang.
6. Evaluasi (Evaluation)

Pengolahan kripik pelepah pisang berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat Desa Sedati.

2.2 Teknik Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan Pendampingan Masyarakat di Desa Sedati Menggunakan pendekatan dengan model FGD (Focus Group Discussion) melalui tahapan berikut ini :

1. Komunitas Dechips melakukan survei pada bulan oktober 2023.
2. Komunitas Dechips melakukan percobaan mengelola limbah pelepah pisang sebelum di demonstrasikan.
3. Komunitas Dechips melakukan konfirmasi dengan ibu ibu di Desa Sedati.
4. Komunitas Dechips pada tanggal 18 November 2023 melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kripik dari pelepah pisang.
5. Metode praktik dan wawancara diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait mengelola limbah pelepah pisang menjadi cemilan yang dapat diperjual belikan.
6. Kemudian dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini para ibu ibu diajak berdiskusi sekilas dalam menerapkan bagaimana mengelola pelepah pisang yang diharapkan dapat membantu ekonomi mereka atau sebagai usaha sampingan selain hanya menjadi ibu rumah tangga.

2.3 Tahap Perencanaan, Tahap Persiapan dan Tahap Evaluasi

1. Tahap Perencanaan

a. Target

Target yang dituju dalam pendampingan masyarakat ialah mengenalkan bahwa pelepah pisang dapat diolah dan menjadi makanan yang siap untuk dijual sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat serta mengisi waktu luang ibu ibu yang ada di Desa Sedati.

b. Kondisi saat ini

Jika dilihat sekilas masih banyak terdapat sumber daya alam yang melimpah di Desa Sedati salah satunya yakni pohon pisang. Karena masih banyak pekarangan rumah yang ditanami pohon pisang.

2. Tahap Persiapan

a. Observasi

Observasi langsung dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 18 November Observasi dilakukan di lokasi kegiatan pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Dechips, yaitu di Desa Sedati. Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan pendampingan masyarakat dari awal hingga akhir.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa narasumber, yaitu enam orang ibu-ibu Desa Sedati yang mengikuti kegiatan pendampingan masyarakat

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi lebih mendalam tentang:

- Antusiasme ibu-ibu Desa Sedati dalam mengikuti kegiatan pendampingan masyarakat
- Pemahaman ibu-ibu Desa Sedati tentang pembuatan kripik dari pelepah pisang
- Keterampilan ibu-ibu Desa Sedati dalam membuat kripik dari pelepah pisang

c. Pembekalan Materi

Pembekalan Materi yang disampaikan oleh Bapak MOH.ILHAM,MM selaku dosen pembimbing. Dalam pembekalan ini komunitas Dechips diberikan arahan langsung terkait kegiatan

pendampingan yang akan dilakukan serta membawa prototipe produk yang akan didemonstrasikan.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Mengumpulkan Ibu Ibu setempat di Desa Sedati dalam kegiatan sosialisasi serta demonstrasi mengelola pelepah pisang menjadi kripik. Kegiatan ini dilaksanakan tepat pada tanggal 18 November 2023.

b. Sosialisasi dan Demonstrasi ini diharapkan dapat menambah pendapatan ibu-ibu tersebut sebagai penghasilan tambahan. Selain itu, mengelola pelepah pisang merupakan hal yang mudah untuk dilakukan.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini menjelaskan serta memantau kegiatan ibu ibu setempat apakah demonstrasi ini digunakan dengan benar dan baik serta memantau jumlah penghasilan dari olahan mereka. Sehingga dalam hal ini komunitas Dechips masih perlu mendampingi ibu ibu agar apa yang didemonstrasikan masih berjalan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembekalan Materi

Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, komunitas Dechicps mendapatkan pembekalan materi dari dosen Pembimbing kami yakni Bapak MOH.ILHAM,MM sewaktu dikelas sekaligus juga membawa Prototipe produk. Isi dari pembekalan ini tidak lain yaitu berupa pemaparan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh komunitas Dechips kemudian terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh bapak dosen kami.



Gambar 1. Pembekalan Materi yang disampaikan oleh Bapak MOH.ILHAM,MM Serta Membawa hasil produk yakni Kripik Pelelah Pisang

3.2 Sosialisasi dan demonstrasi mengelola kripik dari pelepah pisang

Kegiatan yang dilakukan Komunitas Dechips yaitu sosialisasi pembuatan kripik dari pelepah pisang yang dilaksanakan dengan ibu ibu setempat di Desa Sedati, Sidoarjo yang dilakukan pada tanggal 18 November 2023. Sosialisasi ini diharapkan dapat menambah pendapatan ibu-ibu tersebut sebagai penghasilan tambahan. Selain itu, mengelola pelepah pisang merupakan hal yang mudah untuk dilakukan.



Gambar 2. Sosialisasi sekaligus demonstrasi mengelola kripik dari pelepah pisang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam sendiri diartikan sebagai sumber kekayaan baik berupa benda mati maupun benda hidup yang ada di muka bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam tersebut meliputi pertanian, perkebunan, dan mineral. Pertanian dapat dikatakan sebagai sektor yang dapat menggerakkan kegiatan perekonomian pada sektor lain, sehingga memungkinkan pertanian mendukung pembangunan/perbaikan perekonomian, misalnya pertanian dapat memperluas kesempatan kerja, menggunakan inovasi produk pertanian untuk memberikan peluang wirausaha, dan menciptakan peluang usaha sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera yang dimulai dari pedesaan kemudian lanjut untuk memajukan perekonomian nasional [8]. Kemudian dari sisi perkebunan yang mendominasi ialah kelapa sawit yang melimpah sehingga di Indonesia memiliki cadangan minyak sawit yang cukup banyak bahkan sampai diekspor keluar negeri. Dari hasil tambang yang mendominasi ialah *PT Freeport*.

Penyebab dari adanya sumber daya alam yang melimpah ialah karena Indonesia merupakan wilayah tropis dan beriklim basah sehingga banyak tumbuh berbagai macam tumbuhan yang subur [9]. Salah satu tanaman yang mudah untuk tumbuh yaitu tanaman pisang. Tanaman pisang merupakan salah satu tumbuhan produktif yang multiguna sehingga dijuluki sebagai pohon seribu manfaat karena hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan. Salah satunya yaitu pemanfaatan pelepah pisang yang dikelola menjadi cemilan ringan yakni kripik sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan seseorang.

Kripik pelepah pisang merupakan salah satu kreasi yang menggunakan batang pisang dan tepung sebagai bahan dasarnya. Dalam hal ini, tanpa disadari muncul inovasi dan kreativitas, yaitu mengolah kripik pelepah pisang menjadi makanan ringan yang bahkan bisa dijual untuk menambah pendapatan. Selain itu, sebagian masyarakat menilai limbah pelepah pisang sudah tidak berguna lagi. Bahkan pelepah pisang ini bisa saja membusuk, mengering, dan terbakar karena dianggap sebagai limbah dan mencemari lingkungan sekitar. Namun belakangan ini muncul inovasi pengelolaan pelepah pisang menjadi makanan ringan yang bernilai ekonomi cukup besar. Dengan memanfaatkan kreativitas tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat atau bahkan menjadi peluang usaha.

Berikut ini disajikan bagaimana langkah langkah mengelola pelepah pisang menjadi kripik:

1. Cari pelepah pisang dikebun
2. Langkah kedua yaitu memotong batang pisang
3. Selanjutnya jadikan batang tersebut perhelai sesuai dengan pola batang pisang
4. Ambil serat tengah dari pelepah pisang yakni dengan cara potong setipis mungkin seperti bentuk jajan taro
5. Potong dengan ukuran kecil agar mudah untuk dimakan

6. Kemudian potongan batang tersebut dicuci dengan air bersih lalu rendam dengan larutan kapur sirih agar getah yang ada bisa hilang
7. Bilas lagi dengan air bersih dan dipastikan juga getah yang ada sudah benar benar hilang
8. Baluri dengan tepung beras,tepung tapioka,bawang putih, dan bumbu penyedap. Tidak lupa juga mengajak partisipasi ibu ibu setempat
9. Langkah selanjutnya yaitu goreng hingga kecoklatan (*Golden Brown*)
10. Lalu tiriskan
11. Kemudian taburi dengan bumbu aneka rasa seperti balado, bbq dan keju
12. Langkah terakhir yaitu packing dengan kemasan standing agar menarik.

Berikut ini disajikan juga kegiatan komunitas Dechips selama melakukan kegiatan pendampingan masyarakat :





Gambar 3. Dokumentasi Komunitas Dechips Saat melakukan Pedampingan

Pembuatan kripik dari pelepah pisang merupakan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat agar dapat menjadi produk yang menarik dan sebagai aset desa. Tujuan dari sosialisasi ini ialah agar didesa sedati muncul mata pencaharian baru yaitu usaha kripik dari pelepah pisang. Selain itu sosialisasi ini diadakan juga karena didesa Sedati terdapat beberapa warga yang berprofesi sebagai petani sehingga usaha ini dapat menjadi usaha sampingan yang dapat menambah penghasilan mereka.

Tanpa disadari Pelepah pisang memiliki banyak manfaat yang sangat baik untuk kesehatan tubuh sehingga selain kripik pelepah pisang ini menjadi peluang usaha tetapi juga menjadi obat juga bagi masyarakat yang memiliki riwayat penyakit. Usaha kripik pelepah pisang ini bisa dibantu untuk dibuatkan sertifikasi halal dan juga dilakukan penguatan kewirausahaan. Yang dimana dapat bekerjasama dengan kemenag RI. Proses penguatan usaha ini pastinya tidak akan mudah seperti yang kita pikirkan akan tetapi setiap proses yang dilakukan bukan langsung menyeluruh melainkan secara bertahap dapat dilihat dan diharapkan dapat berkembang secara signifikan [10]. Berikut ini disajikan manfaat Pelepah pisang bagi kesehatan tubuh :

Tabel 1. Manfaat dan kandungan Gizi pada batang pisang

NO	Manfaat Batang Pisang
1	Detoksifikasi Sistem Pencernaan
2	Mengontrol Kolestrol dan Tekanan Darah
3	Menstabilkan Gula Darah
4	Mengobati Infeksi
5	Menurunkan Berat Badan

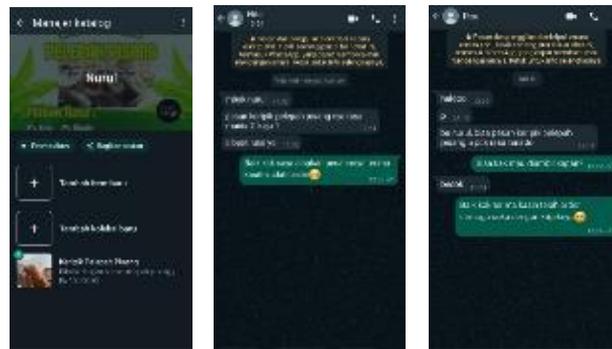
Selain memiliki banyak manfaat, ternyata pelepah pisang jika dijual di luar negeri harganya cukup mahal. Hal ini Terbukti ketika Gubernur Jatim Khofifah Indah Parawansa berada di supermarket *Amerika Serikat*. Beliau melihat batang pisang dijual senilai 5,95 dolar AS atau setara dengan Rp85.000 [11]. Dengan melihat kabar tersebut beliau berkata didalam hati bahwa ketika orang indonesia tahu maka mereka pasti akan terkejut. Karena dinegara kita negara Indonesia Batang pisang tidak diperjualbelikan. Padahal potensi tanaman pisang diindonesia sangat melimpah. Sehingga dalam hal ini bu Khofifah berfikir untuk mengekspor pelepah pisang keluar negeri. Sebagai mahasiswa kami juga berfikir untuk memanfaatkan potensi yang ada seperti bagaimana pelepah pisang ini dapat dikelola sehingga tidak dibiarkan membusuk saja. Oleh karena itu dalam pendampingan ini komunitas Dechips membuat kegiatan sosialisasi bagaimana mengelola pelepah pisang menjadi sebuah usaha kripik.

Tidak sedikit juga warga Desa Sedati yang bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga tidak jarang juga mereka bergelut disektor pertanian. Contohnya saja banyak potensi pohon

pisang. Sehingga produk pertanian yang unggul di desa mereka yakni tanaman pisang. Yang menjadi permasalahan di desa ini ialah bagaimana mereka memasarkan produknya. Karena selama ini sebagian besar masyarakat desa Sedati yang menjual produknya secara tradisional sehingga mereka belum mampu untuk memanfaatkan kemajuan teknologi pada zaman sekarang seperti layanan internet [12].

3.3 Hasil dari kegiatan Pendampingan

Setelah kegiatan pendampingan selesai bukan berarti tugas komunitas Dechips sudah usai akan tetapi komunitas Dechips masih memiliki tugas yakni memantau perkembangan kegiatan Ibu ibu di Desa Sedati. Dalam hal ini disampaikan hasil kegiatan sosialisasi yakni penjualan produk kripik dari pelepah pisang. Adapun salah satu ibu ibu yang menggunakan media sosial WhatsApp dalam mempromosikan produk kripik pelepah pisang. Sehingga terdapat beberapa orang yang pesan keripik pelepah pisang. Berikut disajikan dokumentasi promosi produk serta jumlah pesanan yang masuk:



Gambar 3 Dokumentasi Promosi Produk Kripik Pelepah Pisang

Tabel 2 Data Rekapan Penjualan Kripik Pelepah Pisang

NO	NAMA	JUMLAH PESANAN
1.	Risa	5 Pcs
2.	Nita	3 Pcs

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 2 orang yang memesan Kripik Pelepah Pisang yakni Risa dan Nita. Beliau memesan kripik masing masing ada yang 5 dan ada yang 3 pcs serta beliau memilih rasa yang berbeda beda yakni ada yang rasa Balado, BBQ dan Keju.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Limbah pelepah pisang merupakan salah satu limbah pertanian yang cukup banyak dihasilkan di Indonesia. Pelepah pisang biasanya hanya dibuang begitu saja, sehingga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.

Kegiatan pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Dechips di Desa Sedati, Sidoarjo, telah berhasil memanfaatkan limbah pelepah pisang menjadi produk yang bernilai ekonomis, yaitu kripik dari pelepah pisang.

Pembuatan kripik dari pelepah pisang ini cukup sederhana. Pertama-tama, pelepah pisang dibersihkan dari kotoran dan sisa-sisa daun pisang. Kemudian, pelepah pisang dipotong-potong kecil dan direndam dalam air kapur sirih dan untuk selanjutnya dipindahkan ke air garam. Setelah itu, pelepah pisang dikeringkan dan digoreng hingga matang. Kripik dari pelepah pisang ini memiliki rasa yang gurih dan renyah. Selain itu, kripik ini juga memiliki kandungan serat yang tinggi, sehingga baik untuk kesehatan.

4.1 Saran

1. Kegiatan pendampingan masyarakat ini telah berhasil mengatasi masalah limbah pelepah pisang di Desa Sedati. Selain itu, kegiatan ini juga telah membuka peluang bagi ibu-ibu Desa Sedati untuk mengembangkan usaha pembuatan kripik dari pelepah pisang, yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sedati. Pembuatan kripik dari pelepah pisang dapat dilaksanakan secara mandiri oleh beberapa ibu-ibu di Desa Sedati agar mereka memiliki kesibukan dan menambah penghasilan juga. [13]
2. Adanya penyebaran promosi produk kripik dari pelepah pisang melalui teknologi agar pangsa pasarnya semakin meluas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing Bapak MOH.ILHAM,MM karena telah membimbing dari awal hingga akhir kegiatan pendampingan masyarakat. Baik melalui pembekalan sebelum terjun kegiatan hingga sampai bimbingan menulis jurnal ini. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada Komunitas Dechips karena sudah melakukan kegiatan pendampingan masyarakat dengan baik. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu-Ibu Desa Sedati karena turut berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan masyarakat yakni Sosialisasi pembuatan kripik dari pelepah pisang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damiana, "Gokil Harga Beras Ternyata Sudah Naik 20%, Cabai 90%," *CNBC Indonesia*, 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231124163649-4-491829/gokil-harga-beras-ternyata-sudah-naik-20-cabai-90> (accessed Dec. 17, 2023).
- [2] K. K. R. Indonesia, "Pemerintah Luncurkan Paket Kebijakan Atasi Dampak El Nino dan Tekanan Ekonomi Global," *Kemenkeu*, 2023. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pemerintah-Luncurkan-Kebijakan-Atasi-El-Nino> (accessed Nov. 28, 2023).
- [3] Nadin, "Antisipasi Perubahan Iklim untuk Keberlanjutan Ketahanan Pangan," *J. Dialog Kebijakan. Publik*, vol. 4, no. November, pp. 21–28, 2011, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Nurdin_Sp_Msi/contributions
- [4] aparaturnegara dan reformasi Birokrasi and K. Pendayagunaan, "Pemerintah Luncurkan Paket Kebijakan Atasi Dampak El Nino dan Tekanan Ekonomi Global," *sekretariat kementerian*, 2023. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/pemerintah-luncurkan-paket-kebijakan-atasi-dampak-el-nino-dan-tekanan-ekonomi-global> (accessed Dec. 16, 2023).
- [5] Yuda Arimbawa, "Pohon Pisang Langganan Masyarakat Hindu di Bali," *Kompasiana*, 2023. [https://www.kompasiana.com/anaryan1008/64ba305f08a8b541755d5b62/pohon-pisang-langganan-masyarakat-hindu-di-bali#:~:text=Pohon pisang dikenal dengan julukan,%20batang%20daun bahkan buahnya](https://www.kompasiana.com/anaryan1008/64ba305f08a8b541755d5b62/pohon-pisang-langganan-masyarakat-hindu-di-bali#:~:text=Pohon%20pisang%20dikenal%20dengan%20julukan,%20batang%20daun%20bahkan%20buahnya) (accessed Dec. 16, 2023).
- [6] F. M. Itsnaini, "Pengertian Limbah, Karakteristik, dan Jenis-jenisnya," *detikEdu*, 2021. [https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5538767/pengertian-limbah-karakteristik-dan-jenis-jenisnya#:~:text=Dibagi menjadi tiga%20 yaitu limbah,berbahaya dan beracun \(B3\)](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5538767/pengertian-limbah-karakteristik-dan-jenis-jenisnya#:~:text=Dibagi%20menjadi%20tiga%20yaitu%20limbah,berbahaya%20dan%20beracun%20(B3)) (accessed Nov. 26, 2023).
- [7] M. A. Somad, R. Ardiansyah, M. Irmawati, and N. Nuraeni, "Perancangan Website dan Pelatihan Pelayanan Online Bagi Perangkat Desa Adisana Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas," *Abdimasku J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 1, p. 38, 2023, doi: 10.33633/ja.v6i1.726.

- [8] D. Amadanom, K. Dampit, K. Malang, H. W. Utami, and H. Bayu, “Hapsari+(60-74),” vol. 7, no. 1, 2022.
- [9] Festian Cindarbumi & Miftahul Mufid, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui ‘Pelatihan Pembuatan Keripik Dari Pelepah Pisang (Krisbog)’ Bojonegoro.,” *Al-Umron J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 36–42, 2021, doi: 10.36840/alumron.v2i1.474.
- [10] M. Ilham and N. A. Zakariya, “Analisis Kebijakan Kementerian Agama RI Terkait Impelementasi Program Kewirausahaan di Pesantren Indonesia,” *Idarotuna*, vol. 4, no. 1, p. 27, 2022, doi: 10.24014/idarotuna.v4i1.16847.
- [11] Nani Suherni, “Infografis Batang Pisang Dijual Rp85.000,” *inews Jatim*, 2021. <https://jatim.inews.id/infografis/infografis-batang-pisang-dijual-rp85000> (accessed Dec. 17, 2023).
- [12] A. Hakim, B. S. A. Utami, and M. M. Basya, “Dampak Implementasi Program Smart Kampung di Kabupaten Banyuwangi,” *OECONOMICUS J. Econ.*, vol. 6, no. 2, pp. 128–139, 2022, doi: 10.15642/oje.2022.6.2.128-139.
- [13] R. Rosariatuti, Sumani, and A. Herawati, “Pemanfaatan Batang Pisang Untuk Aneka Produk,” *J. Community Empower. a Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–29, 2018.